

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada manusia. Artinya bahwa, pendidikan tidak terpacu pada materi pelajaran tertentu saja, melainkan seluruh aspek dan bidang yang berkaitan dengan potensi manusia dalam hal pengembangan diri. Hal ini juga yang menjadikan berbagai materi itu dibelajarkan dalam pendidikan. Tatkala peserta didik telah belajar, maka secara tidak sengaja akan membentuk pola pikir, yang pada akhirnya membentuk kemampuan dari potensi yang dimilikinya (Lubis, 2021:1). Pendidikan pun tidak memiliki batasan. Seluruh manusia di dunia sangatlah membutuhkan pendidikan. Tanpa pendidikan, malapetaka akan terjadi pada manusia.

Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2014, hlm. 107) bahwa pendidikan sebagai usaha untuk mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik lagi di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Pewarisan budaya menjadi suatu proses yang mendukung pendidikan dalam mengembangkan nilai dan karakter yang baik yang mana menjadi salah satu modal terbesar dalam membentuk seseorang menjadi individu yang mumpuni secara intelektual maupun moral (Ludiafiani, 2022:1).

Pada era *Society 5.0* ini, pendidikan harusnya tidak hanya terfokus pada pengajaran dan transfer ilmu pengetahuan saja. Pendidikan yang ideal harus seimbang antara pengajaran, transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan penanaman nilai (*transfer of value*). Lickona (2012, hlm. 84), menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Tiga komponen tersebut harus dimiliki oleh peserta didik agar memiliki karakter yang baik (*good character*). Untuk dapat mencapai dan memenuhi tiga komponen tersebut maka dalam suatu proses

pembelajaran perlu mengupayakan penanaman nilai-nilai yang pada dasarnya berperan dalam membentuk karakter, sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan peserta didik sebagai warga negara yang baik (Ludiafiani, 2022:1).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari mengenai lingkungan sosial. Secara spesifik, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan berhasil jika pembelajaran yang dilaksanakan berbasis kepada penanaman nilai dan norma, terutama nilai dan norma yang terdapat di masyarakat. Hal ini karena pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membina peserta didik untuk mengembangkan, menerapkan dan mengimplementasikan nilai dan norma yang ada di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut misalnya, menghormati sesama, tenggang rasa, cinta lingkungan, disiplin, taat peraturan, dan lain-lain. Tujuan dari Pendidikan IPS ini juga ditekankan oleh National Council for the Social Studies atau NCSS (dalam Sapriya, 2009, hlm. 10) yaitu : “...*The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*” [..Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling berketergantungan].

Selaras dengan tujuan dari IPS yang disampaikan oleh NCSS, Fenton (dalam Nasution & Lubis, 2018, hlm. 9) juga mengemukakan bahwasanya tujuan dari IPS tidak hanya berupaya dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik tetapi juga berupaya mengajarkan anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Berdasarkan tujuan IPS tersebut, kajian IPS mengenai pelestarian kebudayaan bangsa yang berbasis penanaman nilai-nilai yang ada di masyarakat dapat diajarkan kepada peserta didik. Mempelajari IPS mengenai pelestarian kebudayaan ini akan sangat bermanfaat dalam memperkenalkan salah satu kearifan lokal dalam hal ini yaitu budaya bangsa dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk turut peduli,

menjaga, dan melestarikan bahkan mempromosikan budaya bangsa kepada ranah global.

Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS yang berbasis penanaman nilai-nilai. Misalnya dengan memperhatikan fenomena yang terjadi di masyarakat. Apalagi antara pembelajaran IPS dan lingkungan sosial (masyarakat) tidak dapat dipisahkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yakni dengan pemanfaatan nilai-nilai budaya sebagai sumber belajar IPS yang dapat diajarkan pada peserta didik dalam mengembangkan prilaku dan karakter peserta didik. Handoyo (2015, hlm. 61), mengemukakan bahwa nilai-nilai budaya memuat pengertian-pengertian mana yang menjadi hak-hak dan kewajiban-kewajibannya serta tata susila yang digunakan untuk mengukur apakah pemikiran-pemikiran, sikap-sikap, dan tindakan-tindakan dianggap baik atau buruk dalam lingkungan kebudayaan masyarakatnya. Oleh karena itu, langkah terbaik untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan lingkungan dan budaya yang ada di masyarakat ialah dengan penanaman nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Seyogyanya, pembelajaran IPS harus seimbang antara transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan transfer nilai-nilai moral (*transfer of value*), namun pada kondisi objektif, pembelajaran IPS telah melenceng. IPS sebagai kajian yang dekat dengan masyarakat justru kebanyakan menggunakan sumber belajar yang hanya terpaku pada buku teks yang kaku dan kurang bermakna serta kurang membantu peserta didik dalam membangun karakter (Ludiafiani, 2022:3). Tenaga pendidik hanya berfokus mengajarkan *transfer of knowledge*, sehingga melupakan *transfer of value*. Hal ini sangat berbahaya, apabila hal ini terus terjadi maka dampak bagi peserta didik sendiri yaitu tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat dan dapat mengancam masa depan bangsa. *Transfer of knowledge* dan *transfer of value* ini harus selalu dijadikan tujuan pembelajaran IPS oleh pendidik agar tercipta generasi pandai dan bermoral. Hal ini juga diungkapkan oleh NCSS (*National Council for the Social Studies*) (dalam Zubaedi, 2011, hlm. 291) bahwa mata pelajaran IPS akan

Sani Ramdani, 2024

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih optimal dalam ikut membangun karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat yang mana guru berpegang pada lima prinsip pembelajaran yaitu: bermakna (*meaningful*), terpadu (*integrative*), menantang (*challenging*), aktif (*active*), dan berbasis nilai (*value based*). Berdasarkan ungkapan tersebut, pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai sangatlah penting agar dapat mencetak generasi penerus yang pandai dan generasi penurus yang bermoral. Oleh karena itu, pengintegrasian pembelajaran IPS dan penanaman nilai-nilai budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat dapat menjadi alternatif solusi yang dapat dilakukan tenaga pendidik untuk menciptakan generasi pandai dan bermoral sekaligus mendukung proses pembelajaran *transfer of value*.

Tenaga pendidik harus pandai dalam memilih sumber belajar IPS agar dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai (*based of value*). Saat ini guru IPS hanya berpatokan dengan sumber belajar yang ada pada buku teks saja, padahal sumber belajar IPS ini banyak sekali tersedia. Misalnya sumber belajar yang dapat dijadikan alternatif bagi guru yakni lingkungan masyarakat seperti nilai-nilai kearifan lokal. Akibat dari guru IPS yang berfokus pada buku teks, pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik menjadi kurang sempurna. Yusnaldi (2019, hlm. 58) menyatakan bahwa sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat menggunakan dan memanfaatkan beragam sumber belajar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan agar terciptanya generasi yang pandai dan bermoral. Melalui sumber belajar IPS yang memanfaatkan penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan masyarakat tentu akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi peserta didik sekaligus membuat pembelajaran IPS menjadi tidak kaku. Dengan mempelajari nilai-nilai kearifan lokal, maka budaya yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik serta dapat menjadikan peserta didik menjadi generasi yang cerdas dan bermoral serta dapat menjadi warga negara yang baik.

Namun pada kondisi objektif kegiatan belajar mengajar di sekolah, masih banyak guru IPS yang menggunakan paradigma lama yang terpaku pada sumber pelajaran yang berasal dari buku teks yang cenderung kaku. Hal ini membuat

Sani Ramdani, 2024

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS kurang bermakna karena konten yang tertera pada buku teks tidak kontemporer dan tidak melibatkan hal-hal yang dekat dengan peserta didik. Padahal jika guru IPS peka terhadap lingkungan sekitar peserta didik, banyak sekali sumber belajar yang dapat diadopsi pada pembelajaran IPS di sekolah.

Peneliti hendak meneliti sumber belajar IPS dengan menggali nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi yang terdapat di Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Alasan besar yang melatarbelakangi penulis memilih menggali nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi Miasih Bumi ini yakni adanya ketertarikan dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai tradisi ini. Terlebih tradisi ini juga masih dilaksanakan dan dilestarikan secara rutin setiap tahun oleh masyarakat sekitar dan dijunjung tinggi makna yang terkandung dalam tradisi tersebut serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Adapun juga alasan lainnya yaitu peneliti merasa masih belum banyak penelitian mengenai Tradisi Miasih Bumi terutama menggali nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Miasih Bumi dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS karena peneliti merasa perlu adanya inovasi dalam mengembangkan sumber belajar IPS di sekolah.

Tradisi Miasih Bumi merupakan sebuah tradisi yang sampai saat ini masih dilaksanakan dan dilestarikan. Meskipun pada sebelum tahun 2005 tradisi ini sempat diberhentikan. Sebagai sebuah tradisi yang diwariskan secara turun temurun, Tradisi Miasih Bumi ini menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Desa Rawabogo. Makna dari pelaksanaan tradisi ini yaitu ungkapan rasa syukur atas limpahan kasih sayang (welas asih) dari Yang Maha Kuasa. *Miasih Bumi* bermakna menyayangi bumi. Tradisi ini dilakukan bukan hanya untuk kemeriahan semata, namun juga dianggap berarti bagi masyarakat Desa Rawabogo dalam melangsungkan kehidupannya serta dalam bidang pendidikan nilai-nilai kearifan lokal yang baik yang ada dalam Tradisi Miasih Bumi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

Dalam pembelajaran IPS, nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Tradisi Miasih Bumi dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk memperkaya

Sani Ramdani, 2024

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi IPS yang memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi dapat diimplementasikan dengan materi pembelajaran IPS yang terdapat pada materi kelas VIII dengan Kompetensi Dasar 3.2 yaitu menganalisis pengaruh Interaksi Sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. Dalam Kompetensi Dasar tersebut membahas mengenai “Pluralitas Masyarakat Indonesia” yang membahas tentang keberagaman Indonesia, terkhusus dalam bidang budaya dan kearifan lokal. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada budaya-budaya yang berkembang di masyarakat diharapkan peserta didik mampu memperkuat persatuan dan kesatuan antar warga Indonesia yang memiliki budaya beragam untuk bersatu melindungi budaya asli Indonesia serta berpegang teguh pada nilai religius, spiritual dan memupuk rasa kebhinekaan agar Indonesia tetap berjaya dengan budayanya. Dengan memperkenalkan Tradisi Miasih Bumi sebagai salah satu adat istiadat yang masih ada hingga saat ini melalui mata pelajaran IPS diharapkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dapat memperkaya pengalaman peserta didik dalam memahami kebudayaan yang ada di Indonesia dan memberikan kontribusi dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik serta berguna bagi kehidupannya tetap berjaya dengan budayanya. Dengan memperkenalkan Tradisi Miasih Bumi sebagai salah satu adat istiadat yang masih ada hingga saat ini melalui mata pelajaran IPS diharapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dapat memperkaya pengalaman peserta didik dalam memahami kebudayaan yang ada di Indonesia dan memberikan kontribusi dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik serta berguna bagi kehidupannya.

Selaras dengan hal tersebut menjadi sebuah ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap Tradisi Miasih Bumi. Penulis ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat Desa Rawabogo mempertahankan dan melestarikan Tradisi Miasih Bumi tersebut. Peneliti juga berupaya untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi yang mana kemudian nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS dan menjadi sebuah inovasi dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah. Dengan demikian kemudian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

Sani Ramdani, 2024

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Miasih Bumi sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Desa Rawabogo Kabupaten Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana masyarakat Desa Rawabogo melestarikan Tradisi Miasih Bumi?
2. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dalam Tradisi Miasih Bumi di Desa Rawabogo dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi sebagai sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, mendeskripsikan dan memperoleh data jawaban permasalahan yang penulis rumuskan, yaitu mengenai “Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Miasih Bumi Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kabupaten Bandung)”

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pelestarian dari Tradisi Miasih Bumi oleh masyarakat Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kabupaten Bandung.
- b. Menganalisis nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam Tradisi Miasih Bumi yang kemudian diimplementasikan sebagai sumber belajar dalam kajian IPS.
- c. Menganalisis kendala yang dihadapi dan solusi yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi sebagai sumber belajar IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat teoritikal maupun manfaat praktikal. Berikut manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjelaskan mengenai Tradisi Miasih Bumi mulai dari prosesi dan pelestarian budaya pada masyarakat Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kabupaten Bandung.
- b. Untuk menambah referensi mengenai Tradisi Miasih Bumi yang merupakan suatu tradisi yang ada di Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kabupaten Bandung.
- c. Sebagai bahan referensi kajian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi Miasih Bumi sebagai sumber belajar IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Tradisi Miasih Bumi yang menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Desa Rawabogo dan juga menjadi salah satu khazanah kebudayaan yang ada di tengah masyarakat Indonesia.

b. Bagi Guru IPS

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan inovasi bagi guru IPS dalam mengembangkan sumber belajar yang berkaitan dengan Tradisi dan budaya kearifan lokal dalam menumbuhkan nilai-nilai berbasis budaya sebagai sumber belajar IPS. Nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi dapat dipadukan dengan mata pelajaran IPS kelas VIII dengan salah satu Kompetensi Dasar 3.2 yaitu menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. Dalam Kompetensi Dasar tersebut membahas mengenai “Pluralitas Masyarakat Indonesia”.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya, salah satunya terhadap keberadaan budaya yang ada di

Sani Ramdani, 2024

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat terdorong untuk sama-sama mengenal dan juga memberikan kontribusi dalam melestarikan Tradisi Miasih Bumi yang mana tradisi tersebut memiliki makna serta nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik melalui pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangsih pemikiran, ide, serta bahan kajian seputar sosial budaya yang ada di masyarakat. Dalam hal ini yaitu kajian mengenai kearifan lokal Tradisi Miasih Bumi yang berada di Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dari penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Budaya pada Tradisi Miasih Bumi sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kabupaten Bandung)” berpedoman pada penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 Nomor 786/UN40/HK/2021 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan latar belakang dan landasan-landasan dasar dari masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian yang berisi urutan penulisan setiap bab.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kajian pustaka dalam skripsi, yang memuat teori-teori dan konsep yang mendukung penelitian. Konsep-konsep tersebut berkaitan dengan kearifan lokal dan budaya, kreativitas, kesenian, masyarakat, masyarakat Rawabogo, sumber belajar IPS. Pada bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini serta menyajikan penelitian terdahulu yang menjadi patokan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

Sani Ramdani, 2024

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang berisikan prosedur-prosedur yang harus ditempuh dalam penelitian ini. Metode penelitian tersebut meliputi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, tahap penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian berupa topografi wilayah dan topografi penduduk. Dijelaskan juga mengenai deskripsi hasil penelitian berdasarkan data, fakta dan informasi berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Serta analisis pelaksanaan penelitian berupa pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang di dalamnya menjawab dari rumusan masalah. Saran atau rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti berikutnya.